

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan memperdalam suatu permasalahan daripada menguji teori. Pendekatan kualitatif dipilih karena pada saat melihat fenomena-fenomena di masyarakat cukup kompleks dan dinamis sehingga memerlukan suatu pemahaman kondisi yang sesuai dengan konteks. Hal ini juga bertujuan untuk mengarahkan pada pendeskripsian secara detail dan mendalam mengenai kondisi sosial yang terjadi di lapangan (Creswell, 2014 hlm.32). Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan akan memperdalam pembahasan mengenai bentuk kegiatan dari program “Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jamiyyah*”(PKKJ). Selain itu, peneliti akan menganalisis lebih mendalam tentang perubahan sikap yang terjadi pada santri ketika sudah melaksanakan program PKKJ berkaitan dengan kepekaan sosial sehingga diperlukannya pendekatan kualitatif agar pembahasan penelitian menjadi kompleks.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelum program PKKJ dilaksanakan kepada santri Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan kelas 12 didapatkan beberapa kasus perilaku santri yang mengarah kepada rendahnya kepekaan sosial seperti santri masih sulit untuk bergaul dengan orang baru yang disebabkan oleh tidak terbiasa bergaulnya dengan masyarakat disekitarnya, kurang pedulinya santri ketika disuruh untuk membantu masyarakat sekitar, beberapa santri lebih memilih untuk menyendiri daripada harus membantu masyarakat. Selanjutnya, Santri juga ketika dihadapkan dalam situasi orang lain yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, mereka hanya memerhatikan dan tidak berbuat sesuatu untuk membantu orang tersebut dikarenakan beranggapan bahwa akan ada orang lain yang juga hadir dan bersedia untuk membantu orang yang sedang mengalami kesulitan tersebut.

Didapatkan juga santri saling membeda-bedakan antara *peer group* satu dengan yang lainnya sehingga beberapa santri takut dan tidak mau berkumpul ketika dihadapkan pada satu *peer group* yang berbeda. Mereka mengatakan ketika

di pondok antara santri dengan santri lainnya hanya bertemu namun tidak saling menyapa dan mengobrol satu sama lainnya yang menyebabkan tidak ada kedekatan antar santri. Bahkan didapatkan juga mereka tidak saling mengenal satu sama lain walaupun di satu angkatan tahun yang sama. Didapatkan juga bahwasannya masih kurang kepedulian terhadap tanggung jawab diri individu, hal ini dikarenakan ketika santri diberikan tugas oleh pihak pesantren untuk mempersiapkan diri melakukan pra Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*, mereka sering memboloskan diri agar tidak mengikuti rangkaian dari pra PKKJ tersebut. Perilaku tersebut menyebabkan ketidaksiapan santri ketika pelaksanaan PKKJ di masyarakat. Dalam tugas kelompok, didapatkan juga beberapa santri yang tidak bekerja sama untuk menyusun program kerja kelompok yang akan dilaksanakan ketika PKKJ. Sedangkan pada saat awal pelaksanaan PKKJ santri masih belum terbiasa bersama dengan orang baru yang menjadikan kurangnya menghargai kerja teman sekelompoknya. Sesuai dengan penjelasan kasus yakni di Mu'alimin PPI 1 Pajagalan kelas 12 perlu dipecahkan agar perilaku rendahnya kepekaan sosial santri dapat menjadi baik. Jadi pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus agar informasi yang didapatkan menjadi rinci, tajam, dan mendalam (Creswell, 2014 hlm 32).

Metode studi kasus dipilih karena melibatkan subjek penelitian dari lembaga pendidikan yakni Mu'alimin PPI 1 Pajagalan yang memiliki program pengabdian "Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jamiyyah*" (PKKJ) dengan durasi pelaksanaan terbatas sehingga diperlukan metode yang dapat memperdalam informasi. Dalam studi kasus ini juga peneliti akan mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya untuk mengetahui perubahan sikap yang dialami oleh santri ketika mengikuti program pengabdian PKKJ.

### **3.2 Informan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Informan**

Informan pada penelitian ini adalah santri kelas 12, para asatidz atau guru di Mu'alimin PPI 1 Pajagalan, sekolah tempat santri mengajar dan masyarakat tempat santri mengabdikan. Adapun alasan pemilihan santri kelas 12 sebagai

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipan adalah karena program pengabdian “Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jamiyyah*” (PKKJ) khusus diikuti oleh santri tingkat akhir yaitu kelas 12 sehingga mereka merasakan langsung dan menjadi pengabdian dalam program tersebut. Adapun alasan pemilihan guru Mu’alimin PPI 1 Pajagalan sebagai informan yakni karena menjadi pihak penyelenggara dan mengurus jalannya program pengabdian PKKJ. Setelah itu, untuk sekolah tempat santri mengabdikan dipilih karena santri mengajar langsung di sekolah tersebut sehingga para guru dapat mengawasi dan mengevaluasi perilaku santri ketika berada di sekolah. Untuk masyarakat tempat pengabdian dipilih karena santri tinggal berdampingan dengan masyarakat selama dua minggu, terdapat tugas-tugas dari PPI 1 Pajagalan yang mengharuskan mereka untuk mengabdikan di masyarakat, maka dari itu masyarakat dapat menilai santri ketika melaksanakan program.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik sampling non-probabilitas yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal (Palys, 2008 hlm.697). Peneliti memilih secara mandiri informan dengan menetapkan ciri khusus dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang didapat bisa diperoleh secara maksimal. Peneliti menentukan kriteria yang nantinya akan menjadi subjek penelitian. Adapun kriteria informan yang peneliti pilih yaitu sebagai berikut :

#### A. Informan Kunci

##### 1. Santri kelas 12 Mu’alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan

Dengan syarat khusus :

1. Melaksanakan program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam’iyyah* (PKKJ). Mulai dari pra program hingga akhir program.

##### 2. Asatidz atau Guru

1. Terdaftar sebagai pihak penyelenggara program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam’iyyah* di Mu’alimin PPI 1 Pajagalan.

2. Terdaftar sebagai asatidz atau guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah, Cisero.
3. Terdaftar sebagai asatidz atau guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, Cisero.
4. Bertugas sebagai guru pamong kelompok dalam program PKKJ

#### B. Informan Pendukung

1. Mudhir al'am atau ketua Yayasan Darul Falah PERSIS 61.
2. Mudhir'am atau kepala sekolah dari Yayasan Darul Falah PERSIS 61.
3. Ketua pimpinan cabang PERSIS di tempat pengabdian.
4. Masyarakat tempat pengabdian.
5. Pustakawan Persatuan Islam (PERSIS)

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara langsung di Mu'alimin PPI 1 Pajagalan yang beralamat di Jalan Pajagalan, Karanganyar, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah dari organisasi masyarakat dalam bidang keagamaan yakni Persatuan Islam (Persis). PKKJ merupakan program yang menjadi ciri khas dari organisasi Persatuan Islam. Selain itu, pemilihan Mu'alimin PPI 1 Pajagalan karena di sekolah tersebut yang menjadi pengagas program PKKJ pertama kali sehingga menjadi pedoman untuk melaksanakan PKKJ di sekolah PPI lainnya di wilayah Indonesia. Pada pelaksanaan program PKKJ terbagi menjadi 6 kelompok dari PPI 1 Pajagalan, namun peneliti diarahkan oleh pihak pesantren untuk mengabdikan bersama santri yang berada di kelompok 2. Dalam penelitian ini juga, peneliti melakukan pengabdian selama dua minggu bersama santri yang melaksanakan program PKKJ di Kampung Cisero, Cidatar, Kec. Cisurupan, Kabupaten Garut.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

M. Rizki Al-Farisi, 2023

*PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IIYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data yang sesuai dengan fakta keadaan sebenarnya dalam objek penelitian yang dikaji serta tidak akan mencukupi standar penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan juga untuk mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian. Dalam pengumpulan data yang akan dilakukan berupa data primer. Untuk data primer, teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara mendalam), dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data (Bachri, 2010 hlm 54). Selain itu untuk menambah data, penelitian akan menggunakan studi literatur melalui jurnal, berita, undang-undang, skripsi dan tesis.

### 3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Observasi merupakan cara untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang keadaan objek penelitian melalui pengamatan secara langsung tanpa adanya usaha untuk memengaruhi, mengatur, serta memanipulasi data (Pupu, 2009 hlm.7). Karena fokus dalam penelitian ini yaitu tentang program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* maka peneliti akan melakukan observasi secara partisipasi aktif dalam mengikuti program. Pada penelitian ini, peneliti ikut program secara langsung mulai dari awal kegiatan program hingga akhir program selama dua minggu. Selama melakukan penelitian, peneliti juga tinggal bersama santri di rumah masyarakat setempat sehingga peneliti dapat mengamati perilaku santri ketika sedang melaksanakan program PKKJ. Selain itu, peneliti mengikuti program-program yang dibuat oleh santri maupun tugas-tugas yang diberikan oleh pesantren kepada santri sehingga peneliti mengetahui alur kegiatan program PKKJ di setiap harinya, karena program-program yang mereka laksanakan sangat bermacam-macam mulai dari bidang pendidikan, dakwah dan bakti sosial.

Adapun fokus utama peneliti melakukan observasi terkait (1) Pelaksanaan Praktik Kependidikan di PPI 61 Darul Falah Cisurupan, Kabupaten Garut. dalam hal ini peneliti mengamati tentang cara mengajar santri kepada peserta didik di sekolah, mengamati guru dalam membimbing santri pada saat proses belajar mengajar, mengamati santri ketika sedang menyusun Rencana Pelaksanaan

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran (RPP), dan kendala santri ketika mengajar maupun ketika membuat RPP, serta hubungan sosial santri kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam observasi tentang pelaksanaan Praktik Kependidikan, peneliti menggunakan alat bantu gawai dan buku catatan harian agar peneliti tidak lupa terhadap data yang didapatkan. Adapun tempat observasi yang dilakukan yaitu di rumah warga tempat santri tinggal untuk mengamati pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan di kelas ketika santri sedang mengajar serta di ruangan guru ketika santri sedang berkonsultasi dengan guru mata pelajaran. (2) Pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri. Dalam hal ini, peneliti mengamati tentang kegiatan berdakwah santri kepada masyarakat di desa pengabdian, cara sistem penilaian dakwah yang ditujukan kepada santri, pada saat waktu apa saja santri melakukan kegiatan berdakwah, dan mengamati kepada siapa saja santri berdakwah serta mengamati kendala santri ketika sedang berdakwah kepada masyarakat. Adapun tempat observasi yang dilakukan yaitu masjid warga setempat. Peneliti menggunakan alat bantu gawai dan buku catatan untuk mempermudah menulis data yang didapatkan. (3) Pelaksanaan bakti sosial. Dalam hal ini peneliti mengamati program bentuk bakti sosial yang dibuat oleh santri kepada masyarakat, mengamati hubungan santri dengan masyarakat setempat ketika sedang melakukan bakti sosial, mengamati dampak bakti sosial yang dilakukan oleh santri kepada masyarakat, dan mengamati kendala santri ketika sedang melaksanakan bakti sosial. Adapun tempat pengabdian yakni di lingkungan rumah masyarakat tempat santri mengabdikan.

### 3.3.2 Wawancara

*Interview* atau wawancara dilakukan untuk mengetahui hal yang lebih mendalam tentang program Praktik kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* melalui serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada informan penelitian. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan data tentang alur kegiatan program PKKJ agar data yang didapatkan tidak melebar dari topik yang dialami. Dalam wawancara mengenai alur program kegiatan PKKJ, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis (Pupu, 2009 hlm. 6).

Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada asatidz atau guru PPI 1 Pajagalan. Sebelumnya peneliti akan melakukan perizinan penelitian kepada asatidz untuk melakukan kesepakatan tentang hari/tanggal, tempat dan jam karena akan mewawancarai secara langsung di PPI 1 Pajagalan. Peneliti akan mencetak dan membawa langsung pedoman wawancara saat bertemu dengan informan. Agar pada saat melakukan wawancara, peneliti hanya menanyakan hal-hal yang dibutuhkan untuk data penelitian.

Untuk mendapatkan data melalui wawancara, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dikarenakan peneliti lebih banyak berbincang secara informal untuk mendapatkan data dengan waktu yang tidak bisa ditentukan. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga pedoman yang digunakan adalah garis besar permasalahan yang ditanyakan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada *pertama*, santri Mu'alimin PPI 1 Pajagalan, untuk wawancara kepada santri, peneliti akan bertanya lebih mendalam mengenai program PKKJ karena mereka yang melaksanakan dan merasakan program tersebut serta peneliti mewawancarai tentang perubahan sikap yang dialami santri sekaligus menilai perubahan sikap teman sekelompoknya ketika sudah mengikuti program. Selain itu peneliti bertanya mengenai kendala santri ketika melaksanakan program pengabdian baik kendala dari pihak sekolah tempat mereka mengajar, lingkungan masyarakat maupun keadaan kelompok mereka sendiri. Peneliti mewawancarai 14 santri yang terdiri dari ketua kelompok, wakil ketua kelompok, 9 santri laki-laki dan 3 santri perempuan. Peneliti mewawancarai mereka di waktu dan tempat yang tidak ditentukan karena peneliti tinggal bersama mereka namun peneliti sering berbincang dengan mereka di rumah tempat santri menginap. Pada saat wawancara bersama, peneliti menggunakan alat bantu rekam suara, buku tulis dan alat tulis.

*Kedua*, Guru pembimbing, untuk guru pembimbing, peneliti mewawancarai tentang tugas yang diberikan oleh pihak pesantren kepada guru pembimbing untuk melancarkan jalannya program pengabdian. Peneliti akan mewawancarai satu guru pembimbing yakni pembimbing kelompok 2. Untuk tempat wawancara, peneliti

akan menemui guru pembimbing di PPI 1 Pajagalan. Pada saat wawancara bersama, peneliti menggunakan alat bantu rekam suara, buku tulis dan alat tulis.

*Ketiga*, Guru pamong, untuk guru pamong, peneliti mewawancarai tentang tugas yang diberikan oleh pihak pesantren kepada guru pamong dalam mendampingi santri PPI 1 Pajagalan ketika melaksanakan program PKKJ. Selain itu juga, peneliti menanyakan tentang sikap santri ketika berada di lingkungan masyarakat. Serta bertanya tentang saran dan masukan kepada pihak pesantren tentang program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* agar program pengabdian dapat di evaluasi untuk perbaikan sistem tahun selanjutnya. Peneliti melakukan wawancara bersama guru pamong di rumah kediaman guru pamong. Pada saat wawancara bersama, peneliti menggunakan alat bantu rekam suara.

*Keempat*, kepala sekolah MI dan MTS Darul Falah PERSIS 61, untuk kepala sekolah MI dan MTS, peneliti melakukan wawancara mengenai kegiatan program mengajar santri di sekolah seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh santri, cara mengajar santri kepada peserta didik di MI dan MTS, kendala santri ketika mengajar di sekolah, hubungan sosial santri dengan peserta didik di sekolah, dan masukan untuk PPI 1 Pajagalan mengenai program PKKJ agar lebih baik untuk tahun selanjutnya. Peneliti mewawancarai kepala sekolah di ruangan guru dengan menggunakan alat bantu perekam suara.

*Kelima*, Ketua Pimpinan Cabang PERSIS Cisarupan, untuk ketua pimpinan cabang, peneliti melakukan wawancara mengenai saran dan masukan mengenai program PKKJ baik yang sudah ditugaskan oleh PPI 1 Pajagalan maupun program yang dibuat oleh santri itu sendiri serta tentang sikap santri selama melaksanakan program PKKJ di desa pengabdian. Peneliti mewawancarai Ketua Pimpinan Cabang PERSIS di rumah kediamannya dengan alat bantu perekam suara.

*Keenam*, Ketua yayasan sekolah, untuk ketua Yayasan sekolah, peneliti melakukan wawancara mengenai saran dan masukan mengenai program PKKJ baik yang sudah ditugaskan oleh PPI 1 Pajagalan maupun program yang dibuat oleh santri itu sendiri. Peneliti mewawancarai ketua yayasan sekolah di rumah kediamannya dengan alat bantu perekam suara.

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



*Ketujuh*, masyarakat tempat santri mengabdikan, untuk masyarakat peneliti mewawancarai warga yang berada di dekat tempat tinggal santri. Peneliti mewawancarai 3 warga yang bekerja sebagai pedagang makanan serta petani. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada warga mengenai sikap santri selama melaksanakan program PKKJ kepada masyarakat sekitar dan dampak santri mengabdikan kepada masyarakat itu sendiri. Peneliti mewawancarai warga di warung dan di depan rumah warga dengan alat bantu perekam suara.

*Kedelapan*, guru mata pelajaran, untuk guru mata pelajaran peneliti melakukan wawancara sebanyak dua guru mata pelajaran mengenai cara guru memberikan evaluasi kepada santri ketika selesai mengajar, cara guru membimbing santri ketika mempersiapkan pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar. Selain itu peneliti mewawancarai mengenai hubungan sosial santri ketika berada di sekolah pada saat mengajar. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran di ruang guru dan di depan kelas dengan menggunakan alat bantu perekam suara.

*Kesembilan*, pustakawan Persatuan Islam (PERSIS), peneliti melakukan wawancara kepada pustakawan PERSIS untuk mencari data mengenai latar belakang dan sejarah adanya program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*, dan makna dari program PKKJ yang dibuat oleh PERSIS. Peneliti melakukan wawancara di rumah kediaman pustakawan PERSIS dengan menggunakan alat bantu perekam suara.

Tabel 3.1 Riwayat Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	M. Fial (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan
2.	Albi (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan
3.	Achri (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan
4.	Iga (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Farsya (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan
6.	Ajis (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan
7.	Opik (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Santri PPI 1 Pajagalan
8.	Nurha (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Mu'alimin PPI 1 Pajagalan
9.	Syaifullah (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Guru Pembimbing Kelompok 2 PKKJ PPI 1 Pajagalan
10.	Agung (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-Laki	Wakil Kepala Sekolah bidang kesantrian Mu'alimin PPI 1 Pajagalan
11.	Endy (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Guru Pamong kelompok 2 PKKJ PPI 1 Pajagalan
12.	Lantara (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Mudhir al'am atau Ketua Yayasan Darul Falah
13.	Yani (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Mudhir'am atau Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Darul Falah
14.	Winda (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Mudhir'am atau Kepala Sekolah

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Madrasah Tsanawiyah Yayasan Darul Falah
15.	Bambang (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Ketua Pimpinan Cabang PERSIS Cisero, Cisarupan.
16.	Mulyadi (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Masyarakat Cisero tempat pengabdian
17.	Istanzi (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-laki	Pustakawan PERSIS

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

### 3.3.3 Dokumentasi

Menurut Pupu Saeful Rahmat (2009, hlm. 7) dokumentasi yaitu peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi sebagai cara untuk menguatkan data dalam penelitian sebagai bukti terhadap apa yang sedang diteliti. Adapun bentuk dari dokumentasi yaitu foto, video, rekaman suara, dan proposal kegiatan dari program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*. Peneliti menggunakan proses dokumentasi yang dikumpulkan diantaranya adalah proposal dan SOP kegiatan program PKKJ, foto kegiatan ketika persiapan keberangkatan program PKKJ, foto santri melakukan pembukaan program PKKJ di desa tempat pengabdian, foto kegiatan ketika santri sedang melakukan dakwah, foto kegiatan santri sedang mengajar di kelas bersama peserta didik, foto kegiatan santri ketika sedang melakukan bakti sosial bersama masyarakat, foto santri ketika melaksanakan program lomba untuk anak-anak warga setempat serta foto penutupan santri baik kepada masyarakat maupun sekolah. Dalam penelitian ini juga, peneliti mendapatkan rubrik penilaian santri ketika mengajar dan berdakwah yang diisi oleh guru mata pelajaran dan ustadz di desa tersebut. Teknik ini digunakan peneliti sebagai sumber data yang akan dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan sesuatu keadaan dalam kegiatan PKKJ.

### 3.3.4 Studi Literatur

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber data pendukung seperti teori dan konsep yang berkaitan dengan program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri melalui buku dan jurnal yang tersedia di internet. Adapun teori yang dicari yaitu teori belajar sosial dari Albert Bandura dan teori sosialisasi dari George Herbert Mead. Sedangkan untuk konsep, peneliti mencari konsep tentang Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*, dan konsep mengenai kepekaan sosial.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data menjadi dasar penelitian untuk mengorganisasikan data, memilih data yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dari penelitian yang dilakukan hingga memutuskan hal mana yang bisa dipaparkan kepada orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman analisis data kualitatif dilakukan melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Miles & Huberman, 2014).

#### 3.4.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman (2014, hlm. 10) menyatakan bahwa reduksi data merupakan tahapan bentuk analisis yang mengarah kepada penggolongan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data melalui cara yang sedemikian rupa untuk dapat disimpulkan dan dapat diverifikasi. Pada tahap reduksi data (*data reduction*), proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti merangkum data lapangan, penyederhanaan data lapangan, dan memfokuskan data-data pokok dan penting yang sesuai dengan kegiatan program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* serta sikap santri tentang kepekaan sosialnya melalui catatan lapangan. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan yakni informan kunci dan informan pendukung. Selanjutnya peneliti akan menentukan kesesuaian hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan hal ini, dari data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan maksud dari data yang sudah diperoleh. Dalam melakukan reduksi data apabila ditemukan istilah maka akan cari makna yang sesuai dengan

M. Rizki Al-Farisi, 2023

**PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

istilah dalam program PKKJ maupun istilah yang ada di PPI 1 Pajagalan, hal ini menjadi fokus atau perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat catatan lapangan mengenai program pengabdian PKKJ. Selain itu ketika wawancara kepada guru dan santri, peneliti akan menginterpretasikan makna dari setiap perkataan dari informan.

### **3.4.2 Penyajian data (*data display*)**

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya melakukan penyajian data. Pada tahap penyajian data (*data display*), data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian narasi dan agar lebih memperjelas hasil dari penelitian maka peneliti menyajikan table kegiatan pada program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*. Selain menjelaskan program PKKJ, peneliti akan menguraikan tentang perubahan sikap yang terjadi kepada santri ketika sudah melaksanakan program PKKJ berdasarkan hasil dari wawancara. Uraian narasi yang dilakukan oleh peneliti harus diambil berdasarkan sudut pandang teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Miles dan Hubberman (2014, hlm. 11) dalam penyajian data digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menjelaskan informasi yang terjadi di lapangan dengan teks naratif dan deskripsi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian. Pada penelitian ini, penyajian data juga bertujuan agar dapat melihat kelengkapan data dan informasi yang disajikan tersusun sesuai pola sehingga mudah dipahami oleh peneliti dalam membaca data penelitian serta dapat merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan ketika di lapangan. Dengan kata lain pada tahap kesimpulan bertujuan untuk menyederhanakan makna dari penelitian. Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti bersifat sementara dan akan berubah ketika didapatkan bukti-bukti baru yang kuat (Miles & Huberman, 2014). Maka dari itu agar bukti-bukti yang didapat bisa konsisten, peneliti melakukan langkah verifikasi secara terbuka untuk menerima masukan data. Ketika data yang diterima sudah kuat dan berbobot maka akan

M. Rizki Al-Farisi, 2023

*PRAKTIK KEPENDIDIKAN DAN KHIDMAH JAM'IYAH SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPEKAAN SOSIAL SANTRI (STUDI KASUS DI MU'ALIMIN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 1 PAJAGALAN, KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti harus dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dan peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri di Mu'alimin Pesantren Persatuan Islam 1 Pajagalan, Bandung.

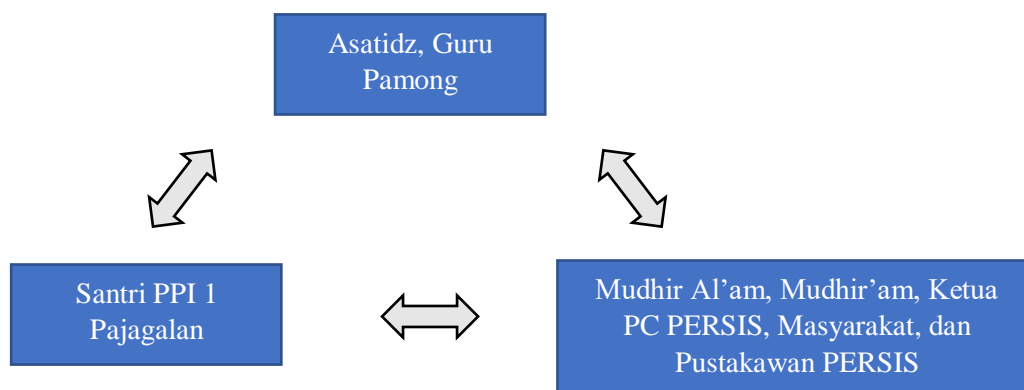
### 3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti sangat memerlukan tahap uji keabsahan data untuk memastikan kebenaran data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya. Penelitian yang sudah melewati uji keabsahan data menandakan bahwa penelitian yang dilakukan sudah layak dan dinyatakan kredibel. Pada tahap uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*.

#### 3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Pada penelitian mengenai Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber yaitu santri PPI 1 Pajagalan, Asatidz PPI 1 Pajagalan dan Tempat Pengabdian (sekolah dan masyarakat). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena pada dasarnya peneliti mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda. Menurut Bachri (2010, hlm. 56) mengatakan bahwa triangulasi sumber yakni mengecek data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Dimodifikasi dari Bachri, 2010)

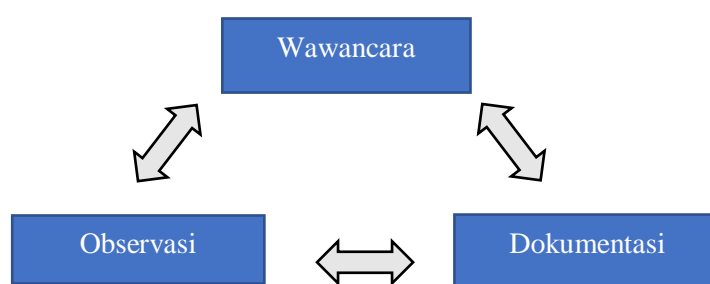
Pada triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu Asatidz PPI 1 Pajagalan, Asatidz di sekolah tempat pengabdian yaitu Yayasan Darul Falah PERSIS 61 serta guru pamong kelompok pengabdian menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mumpuni sebagai pihak penyelenggara program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* yang dilaksanakan oleh santri dan bekerjasama dengan masyarakat PERSIS Cisero tempat pengabdian yakni sekolah dan masyarakat diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana penyusunan program PKKJ dari pra program hingga pasca program kegiatan serta mendapatkan data mengenai bagaimana sikap santri selama melaksanakan program PKKJ. Santri PPI 1 Pajagalan sebagai informan kunci karena melaksanakan dan merasakan bagaimana program PKKJ diselenggarakan oleh pihak pesantren sehingga berdampak pada sikap mereka. Dalam hal ini, mereka tinggal bersama masyarakat dan sekolah tempat pengabdian. Diharapkan santri PPI 1 Pajagalan mampu memberikan informasi mengenai program PKKJ dan perubahan sikap yang terjadi ketika sudah melaksanakan program PKKJ. Sedangkan Mudhir al'am selaku ketua Yayasan Darul Falah, Mudhir'am dari MI dan MTS Darul Falah, Ketua cabang PERSIS Cisero serta masyarakat *Jam'iyah* PERSIS yang menjadi wadah atau tempat terselenggaranya program PKKJ, dalam hal ini peneliti menjadikan cabang PERSIS untuk menilai tentang apakah program PKKJ dapat meningkatkan kepekaan sosial santri PPI 1 Pajagalan. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari Pustakawan PERSIS mengenai latar belakang dan sejarah dari program PKKJ.

### **3.5.2 Triangulasi Teknik Data**

Pada penelitian mengenai PKKJ sebagai upaya membentuk kepekaan sosial santri, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi teknik data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:274) mengungkapkan bahwa untuk memvalidasi data agar data tersebut dapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka diperlukan sudut pandang yang berbeda. Sebagai contoh ketika mendapatkan data melalui wawancara maka peneliti kemudian melakukan pengecekan melalui observasi atau dokumentasi, teknik tersebut agar data yang diperoleh dianggap benar.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 17 informan sampai informasi yang dikumpulkan menjadi jenuh atau informasi yang sama. Kemudian peneliti menguji kebenarannya dengan melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti langsung kegiatan PKKJ di tempat santri mengabdikan sehingga peneliti dapat mengetahui program secara keseluruhan dan kehidupan sehari-hari santri ketika melaksanakan program serta dilanjutkan dengan melakukan analisis dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Data



(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, 2016)

### 3.5.3 *Member Check*

Proses pengecekan kepada sumber data merupakan pengertian dari *member check*. Adapun tujuan dari dilakukannya *member check* yakni untuk mengkonfirmasi kembali kepada informan mengenai interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan apa yang diartikan oleh peneliti dengan informan sesuai. Sehingga ketika data yang dikonfirmasi telah disepakati oleh informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid (Bachri, 2010 hlm 59). Pada penelitian ini, proses *member check* dilakukan ketika setelah selesai melakukan wawancara kepada seluruh informan. Kemudian, peneliti merekap hasil wawancara yang sudah dilakukan ke bentuk tulisan dengan menginterpretasi data yang telah diperoleh. Selanjutnya, data yang sudah ditulis kemudian diberikan kembali kepada informan yang kemudian ditanyakan apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan. Jika data yang ditulis belum sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan maka peneliti membetulkan kembali sampai data tersebut sesuai apa yang dimaksudkan oleh informan.